



## Hubungan antara *Trust* dengan *Marital Satisfaction* pada Pasangan *Long Distance Relationship*

Maria Loreny Baun\*<sup>1</sup>, Ratriana Yulastuti Endang Kusumiati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: [rialrny@gmail.com](mailto:rialrny@gmail.com), [ratriana.kusumiati@uksw.edu](mailto:ratriana.kusumiati@uksw.edu)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-03	Long Distance Relationship (LDR) is a condition where couples are geographically separated, limiting their physical contact. This creates challenges in expressing feelings and maintaining relationship quality, particularly in terms of communication, trust, and loyalty. This correlational quantitative study aims to analyze the relationship between trust and marital satisfaction among couples in long-distance relationships in Kupang City. The sample consisted of 80 people selected through an accidental sampling technique. The results showed a significant positive relationship between trust and marital satisfaction with a correlation value of 0.659 and significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ). The study concludes that the proposed hypothesis is accepted H0 and H1 is rejected. The effective contribution of trust to marital satisfaction is 61.6%, while 38.4% is influenced by other factors outside the study.
<b>Keywords:</b> <i>Trust;</i> <i>Marital Satisfaction;</i> <i>Long Distance Relationship.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-03	<i>Long Distance Relationship</i> (LDR) adalah kondisi pasangan yang terpisah jarak geografis, sehingga terbatas melakukan kontak fisik. Hal ini menimbulkan tantangan dalam mengekspresikan perasaan dan menjaga kualitas hubungan, terutama dalam komunikasi, kepercayaan, dan kesetiaan. Penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan menganalisis hubungan antara <i>trust</i> dan <i>marital satisfaction</i> pada pasangan yang menjalani <i>long distance relationship</i> di Kota Kupang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 orang yang dipilih melalui teknik <i>accidental sampling</i> . Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara kepercayaan dan kepuasan rumah tangga dengan skor korelasi 0,659 dengan signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Studi ini menyimpulkan bahwa hipotesis H0 dan H1 ditolak. Ada sumbangan efektif kepercayaan terhadap kepuasan rumah tangga sebesar 61,6%, sedangkan 38,4% dipengaruhi oleh variabel luar penelitian.
<b>Kata kunci:</b> <i>Trust;</i> <i>Marital Satisfaction;</i> <i>Long Distance Relationship.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pernikahan jarak jauh semakin banyak terjadi di Indonesia, terutama akibat tuntutan pekerjaan dan pendidikan yang mengharuskan pasangan untuk terpisah sementara waktu (Rostati & Hatta, 2021). Hubungan ini sering kali menghadirkan tantangan emosional bagi pasangan yang terpisah fisik, di mana komunikasi terbatas dan ketidakpastian mengenai kesetiaan pasangan sering menjadi sumber kecemasan (David & Hampton, 2004; Kauffman, 2000). Dampak dari pernikahan jarak jauh antara lain adalah penurunan kualitas hubungan yang ditandai dengan perasaan kesepian, kecemburuan, dan konflik yang lebih sering terjadi, bahkan dapat meningkatkan risiko perceraian (Rachman, 2018; Suryani & Nurwidawati, 2016). Hal ini diperkuat oleh temuan Sandow (2014), yang menunjukkan bahwa pasangan dengan hubungan jarak jauh memiliki kemungkinan 40% lebih besar untuk bercerai dibandingkan pasangan yang tinggal bersama. Data dari Badan Pusat Statistik juga menunjukkan angka perceraian yang terus

meningkat, dengan lebih dari 500.000 kasus perceraian tercatat pada 2022, meskipun ada sedikit penurunan pada 2023, yakni sekitar 463.000 kasus (Pengadilan Agama, 2023). Meningkatnya angka perceraian ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakpuasan dalam hubungan pernikahan, yang menjadi faktor utama pemicu perceraian.

Penting untuk memahami bagaimana pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dapat tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan kepuasan pernikahan mereka. *Marital satisfaction* atau kepuasan pernikahan adalah penilaian pasangan terhadap berbagai aspek kehidupan pernikahan mereka yang mencakup perasaan puas, senang, dan bahagia (Fowers & Olson, 1993). Kepuasan ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental pasangan, keterampilan sosial, dan perkembangan anak (Cummings & Schatz, 2012 dalam Almarkomah, 2022). Sayehmiri dkk. (2020) juga menyatakan bahwa pasangan akan merasa puas ketika hubungan mereka sesuai

dengan harapan yang mereka miliki. Wawancara awal yang dilakukan pada pasangan yang menjalani *long distance relationship* menunjukkan bahwa perasaan cemas, seperti kekhawatiran berlebihan tentang kesetiaan pasangan dan penurunan nafsu makan, sering muncul akibat kurangnya rasa percaya dan komunikasi yang terbatas, sehingga mengurangi tingkat *marital satisfaction*.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara kepercayaan (keyakinan) dan kepuasan rumah tangga. McCray (2015) menemukan bahwa istri yang tidak percaya pada hubungan pernikahan mereka dan tidak memiliki komitmen yang tinggi cenderung mengalami kepuasan rumah tangga yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Almarkomah (2022) yang menunjukkan bahwa *trust* yang tinggi berhubungan dengan tingkat *marital satisfaction* yang lebih tinggi. Penelitian Prathama (2016) bahkan mengungkapkan bahwa *trust* berkontribusi sebesar 57,3% terhadap *marital satisfaction*, sementara faktor-faktor lain yang memengaruhi kepuasan pernikahan berjumlah 43,7%. Selain *trust*, pengungkapan diri kepada pasangan juga menjadi faktor penting dalam membangun kebahagiaan pernikahan (Rostati & Hatta, 2021). Menurut penelitian Anjani dan Nugrahawati (2024), pasangan yang menjalani hubungan jauh melaporkan tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi. Ada korelasi yang signifikan antara kepercayaan dan kepuasan pernikahan. Namun, penelitian Dalglish et al. (2015) menunjukkan bahwa *trust* tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap *marital satisfaction*, mengindikasikan adanya perbedaan hasil antar penelitian.

Di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), angka perceraian yang terus meningkat menunjukkan adanya ketidakpuasan yang cukup tinggi dalam hubungan pernikahan. Pada 2023, tercatat 621 kasus perceraian di NTT, dengan Kota Kupang mencatatkan jumlah perceraian tertinggi, yaitu 114 kasus. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penelitian tambahan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan rumah tangga di wilayah ini, khususnya berkaitan dengan kepercayaan pasangan yang menikah dari jarak jauh.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara *Trust* dengan *Marital Satisfaction* Pada Pasangan *Long Distance Relationship*". Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui adanya hubungan antara *Trust* terhadap pasangan dengan *Marital Satisfaction* pada pasangan *Long Distance Relationship*.

## II. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan desain kuantitatif dan pendekatan korelasional, penelitian ini menyelidiki hubungan antara *trust* (X) terhadap pasangan dan *marital satisfaction* (Y) pada pasangan yang *long distance relationship*. Variabel bebas (X) adalah *trust*, dan variabel terikat (Y) adalah *marital satisfaction*. *Marital satisfaction* diukur dengan *Enrich Marital Satisfaction Scale* oleh Olson dan Fowers (1993), yang mencakup berbagai aspek *marital satisfaction*, seperti komunikasi, kehidupan seksual, dan penyelesaian konflik. Skor tinggi menunjukkan tingkat *marital satisfaction* yang tinggi. *Trust* pada pasangan didefinisikan sebagai perasaan mempercayai pasangan dalam hubungan, diukur dengan *trust scale* oleh Rempel dkk. (1985), yang mencakup *predictability*, *dependability*, dan *faith*. Skor tinggi menunjukkan tingkat *trust* yang tinggi.

Populasi penelitian adalah pasangan menikah di Kota Kupang, NTT, yang menjalani *long distance relationship*. Memilih individu yang kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria tertentu adalah metode *sampling nonprobability* dengan insidental. Kriteria sampel adalah pasangan yang menikah sah minimal dua tahun, salah satu pasangan tinggal terpisah karena pekerjaan atau pendidikan minimal enam bulan, berdomisili di Kota Kupang minimal satu tahun, dan bersedia menjadi responden.

Alat ukur yang digunakan terdiri dari dua skala: skala *trust* dengan 26 item berdasarkan aspek *trust* (*predictability*, *dependability*, *faith*) dan skala *marital satisfaction* dengan 15 item berdasarkan 10 aspek *marital satisfaction*. Kedua skala menggunakan format Likert dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, digunakan uji daya diskriminasi item dengan koefisien korelasi minimal 0,30 dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dianggap memadai jika koefisien berada antara 0 dan 1, dengan angka mendekati 1 menunjukkan reliabilitas tinggi.

Analisis data mencakup uji asumsi dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk* untuk menguji distribusi data, sementara uji linieritas dilakukan dengan ANOVA untuk memastikan hubungan antara

*trust* dan *marital satisfaction* bersifat linear ( $p < 0,05$ ). Uji hipotesis dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment untuk melihat hubungan antara *trust* dan *marital satisfaction* pada pasangan yang menjalani *long distance relationship* di Kota Kupang, menggunakan *IBM SPSS Statistics 30 for Windows*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Orientasi Kancan Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan melakukan penyebaran data dalam bentuk angket/kuesioner. Penyebaran angket/kuesioner ditujukan kepada pasangan suami istri yang telah menikah secara sah minimal 2 tahun dengan kriteria tinggal terpisah karena alasan pekerjaan atau pendidikan setidaknya selama 6 bulan terakhir dan berdomisili di Kota Kupang minimal 1 tahun.

Adapun langkah dalam pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* pada tanggal 20 September 2024-12 Oktober 2024. Kuesioner disebar melalui media sosial *WhatsApp*, *Facebook* dan *Instagram*. Lembar kuesioner terdiri dari pembukaan, tujuan penelitian, identitas partisipan, pernyataan dan penutup.
- b) Setelah seluruh data terkumpul, peneliti langsung melakukan pengelolaan data mentah dari angket/kuesioner yang telah dibagikan kepada partisipan. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan *microsoft excel* dan *IBM SPSS Statistics 30 for windows*.

Dalam pengumpulan data, peneliti mengalami kesulitan yaitu adanya beberapa partisipan yang mengisi kuesioner secara asal dan tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga peneliti harus menghapus partisipan tersebut dan mencari partisipan lainnya. Hal tersebut membuat proses pengumpulan data membutuhkan waktu yang lebih lama.

##### 2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri di Kota Kupang

berjumlah 80 orang dengan data demografi menunjukkan Sebagian besar responden didominasi oleh perempuan sejumlah 43 orang (53,8%). Berdasarkan usia, didominasi oleh responden dengan rentan usia 25-30 tahun sebanyak 33 orang (41,25%). Selanjutnya usia pernikahan, didominasi oleh partisipan dengan rentan usia pernikahan 2-5 tahun yaitu sebanyak 47 orang (58,75%). Untuk alasan tinggal terpisah dari pasangan didominasi oleh pasangan yang tinggal terpisah karena pekerjaan yaitu 56 orang (70%). Data lebih lengkap dapat dilihat di tabel 1.

**Tabel 1.** Demografi Partisipan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	46,3%
Perempuan	43	53,8%
<b>Usia</b>		
25-30	33	41,25%
31-40	30	37,5%
41-50	11	13,75%
51-60	6	7,5%
<b>Usia Pernikahan</b>		
2-5	47	58,75%
6-10	12	15%
11-15	7	8,75%
16-20	7	8,75%
21-25	5	6,25%
26-30	2	2,5%
<b>Domisili</b>		
Kota Kupang	80	100%
<b>Alasan</b>		
menjalani LDR	56	70%
Pekerjaan	24	30%
Pendidikan		

##### 3. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa, pada variabel *trust* terdapat 57 responden (71,25%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 14 responden (17,5%) pada kategori tinggi dan 9 responden (11,25%) pada kategori sedang. Dengan demikian, rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori rata-rata.

**Tabel 2.** *Trust*

Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase	Mean
$X < 50$	Sangat Rendah	0	0%	
$50 \leq X < 57,5$	Rendah	0	0%	
$57,5 \leq X < 72,5$	Sedang	9	11,25%	65
$72,5 \leq X < 86,5$	Tinggi	14	17,5%	
$X \geq 80$	Sangat Tinggi	57	71,25%	
<b>Jumlah</b>		80	100%	

Analisis deskriptif variabel *marital satisfaction* pada tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat 62 partisipan (77,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 8 partisipan (10%) pada kategori tinggi dan 10 partisipan (12,5%) pada kategori sedang. Dengan demikian, rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori rata-rata.

**Tabel 3. Marital Satisfaction**

Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase	Mean
$X < 28,5$	Sangat Rendah	0	0%	
$28,5 \leq X < 33$	Rendah	0	0%	
$33 \leq X < 42$	Sedang	10	12,5%	37,5
$42 \leq X < 46,5$	Tinggi	8	10%	
$X \geq 46,5$	Sangat Tinggi	62	77,5%	
<b>Jumlah</b>		80	100%	

Untuk mengetahui tingkat kehandalan data yang diperoleh, dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6, menunjukkan konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Trust* (X) dengan 26 butir pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,862, sedangkan variabel *Marital Satisfaction* (Y) dengan 15 butir pernyataan memiliki nilai 0,787. Kedua nilai ini melebihi batas 0,6 mengindikasikan bahwa variabel *trust* dan *marital satisfaction* reliabel dan bisa dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

#### 4. Hasil Uji Asumsi

##### a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada variabel *trust* memperoleh nilai *Shapiro-wilk* = 0,889 dengan signifikansi 0,000 ( $p > 0,05$ ). Kemudian variabel *marital satisfaction* menunjukkan nilai *Shapiro-wilk* = 0,831 dengan signifikansi 0,000 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data pada kedua variabel tersebut bersifat tidak normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Variabel	Shapiro-wilk	Asymp.Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Trust</i>	0,889	0,000	Tidak normal
<i>Marital satisfaction</i>	0,831	0,000	Tidak normal

##### b) Uji Linearitas

Hasil uji linearitas memperoleh nilai *F deviation from linearity* sebesar 3,900 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan hubungan antara *trust* dengan *marital satisfaction* pasangan suami istri yang menjalani *long distance relationship* di Kota Kupang adalah linear.

**Tabel 5. Uji Linearitas Antara *Trust* dengan *Marital Satisfaction***

Variabel	F	P	Ket.
<i>Trust &amp; Marital Satisfaction</i>	3,900	0,000	Linear

##### c) Hasil Uji Hipotesis

Pada awalnya penelien ini akan menggunakan korelasi *Product Moment* dari pearson, namun karena data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan menggunakan *range spearman* yang menunjukkan hasil  $r = 0,659$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara *trust* dan *marital satisfaction* pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Nilai  $r = 0,659$  menandakan hubungan antara kedua variabel tergolong dalam korelasi yang kuat.

**Tabel 6. Uji Korelasi Antara *Trust* Dengan *Marital Satisfaction***

Variabel	R	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Trust &amp; Marital Satisfaction</i>	0,659	0,000	Ada korelasi positif

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Trust* dengan *Marital Satisfaction* pada suami istri yang menjalani

*long distance relationship*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, terdapat hubungan signifikan positif antara *trust* dengan *marital satisfaction* pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $r = 0,659$  yang artinya *trust* dan *marital satisfaction* mempunyai hubungan korelasi kuat dan memiliki arah hubungan positif. Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis 0 ditolak dan hipotesis 1 diterima, artinya semakin tinggi *trust* pada pasangan yang menjalani *long distance relationship* di Kota Kupang maka akan semakin tinggi *marital satisfaction* yang mereka miliki, sebaliknya semakin rendah *trust* maka akan semakin rendah juga *marital satisfaction* yang mereka miliki. Artinya, aspek-aspek *trust* ini mempengaruhi *marital satisfaction*.

*Trust* dapat dipahami sebagai pandangan positif, anggapan, atau keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap pasangannya. Ketika seseorang memiliki *trust* yang kuat pada pasangan, mereka cenderung merasakan keamanan emosional yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *marital satisfaction* mereka. Konteks penelitian ini adalah suami istri di Kota Kupang yang menjalani *long distance relationship*, dengan mayoritas alasan terpisah adalah pekerjaan (70%). Dinamika yang terjadi dalam hubungan jarak jauh ini melibatkan tantangan komunikasi, kurangnya interaksi fisik, dan potensi kecemburuan atau ketidakpastian yang lebih besar. Dalam situasi ini, *trust* menjadi sangat penting karena dapat membantu mengurangi kecemasan dan ketidakpastian yang mungkin timbul akibat jarak. Pasangan dengan tingkat *trust* yang tinggi cenderung merasa lebih aman dalam hubungan mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada tingkat *marital satisfaction* yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) mendukung gagasan ini, menunjukkan bahwa tingkat *trust* terhadap pasangan memiliki pengaruh signifikan terhadap *marital satisfaction*. Semakin tinggi tingkat *trust* yang dimiliki seseorang terhadap pasangannya, semakin tinggi pula tingkat *marital satisfaction* yang mereka alami. *Trust* yang kuat ini menciptakan rasa aman secara emosional, yang berkontribusi pada peningkatan *marital satisfaction*.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Rempel dkk (1985) menekankan pentingnya *marital satisfaction* dengan menunjukkan dampaknya terhadap kesehatan mental dan fisik. Pasangan yang merasa puas dengan hubungan pernikahan mereka cenderung memiliki kesehatan mental dan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan pasangan yang tidak puas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *trust* memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan *marital satisfaction*, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kesejahteraan keseluruhan pasangan.

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata peserta penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang berada pada kategori sedang dan *marital satisfaction* yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pasangan berhasil membangun dan mempertahankan *trust* atau kepercayaan meskipun menghadapi tantangan hubungan jarak jauh. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Makhdoom dan Malik (2019) yang menyatakan bahwa apabila kedua pasangan saling percaya dalam hubungan mereka, maka hubungan yang dijalani akan sukses dan lebih bahagia, namun jika kedua pasangan tidak saling percaya maka hubungan yang mereka jalani akan rusak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *trust* memiliki kontribusi terhadap *marital satisfaction* dengan nilai sumbangan efektif sebesar 61,6%. Artinya *trust* mampu berpengaruh terhadap *marital satisfaction* dan sisanya 38,4% merupakan variabel di luar penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *trust* memiliki pengaruh signifikan terhadap *marital satisfaction*. *Trust* terbentuk melalui serangkaian perilaku antara pemberi dan penerima *trust*. Tingginya tingkat *trust* pada pasangan berkorelasi dengan tingginya *marital satisfaction* yang dirasakan seseorang. *Trust* yang kuat dapat menumbuhkan rasa aman secara emosional, yang pada gilirannya meningkatkan *marital satisfaction*. Sebaliknya, rendahnya *trust* cenderung mengakibatkan rendahnya *marital satisfaction* (Naibaho & Virlia, 2020).

*Trust* yang rendah dapat disebabkan oleh pengaruh negatif dari pihak lain, yang dapat menimbulkan pikiran negatif pada pemberi *trust*. Aspek-aspek seperti *predictability*, *dependability* dan *faith* memainkan peran penting dalam mempengaruhi *marital*

*satisfaction*. Konsistensi perilaku pasangan, baik itu positif atau negatif, perasaan bahwa pasangan dapat diandalkan dalam berbagai situasi, serta kesediaan untuk mengambil risiko dalam hubungan, menjalin kedekatan yang lebih dalam, dan mempercayai komitmen pasangan, bahkan jika itu berarti mengorbankan kepentingan pribadi demi keuntungan jangka panjang hubungan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *marital satisfaction* pada pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship* (LDR).

Selain itu, kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan keluarga atau kolega juga berkontribusi pada *marital satisfaction* (Fowers & Owenz, 1993). Suami atau istri yang mampu mempertahankan kualitas interaksi yang baik dengan pasangannya cenderung memiliki tingkat *marital satisfaction* yang lebih tinggi. Dengan demikian, membangun dan memelihara *trust* menjadi kunci dalam mencapai *marital satisfaction* yang tinggi, terutama bagi pasangan yang menjalani *long distance relationship*. Hal ini mencakup upaya untuk menjaga aspek *predictability*, *dependability* dan *faith* dalam menghadapi tantangan jarak.

Peneliti menyadari adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa kelemahan yang ditemukan mencakup penyajian pernyataan dalam kuesioner yang terlalu panjang, sehingga menyulitkan responden dalam memberikan jawaban. Selain itu, ditemukan kendala berupa keengganan beberapa responden, khususnya dari kalangan pria, untuk dapat berpartisipasi karena kekhawatiran akan terungkapnya kondisi rumah tangga mereka. Peneliti berharap keterbatasan ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Pasangan yang menjalani hubungan jauh di Kota Kupang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *trust* dan *marital satisfaction* dengan nilai korelasi  $r = 0,659$  ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa *trust* yang lebih besar dimiliki pasangan sehubungan dengan *marital satisfaction* yang lebih tinggi, dan *trust* yang

lebih rendah sehubungan dengan *marital satisfaction* yang lebih rendah.

2. Kategorisasi skor menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat *trust* dan *marital satisfaction* yang berada dalam kategori sedang.
3. Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa variabel *trust* memberikan sumbangan efektif sebesar 61,6% terhadap *marital satisfaction*, sedangkan 38,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### B. Saran

Bagi Masyarakat, bagi para suami dan istri diharapkan dapat membangun dan meningkatkan komunikasi terbuka serta kepercayaan dalam hubungan mereka. Keduanya perlu mengembangkan kebiasaan untuk saling mendengarkan dan memahami kebutuhan satu sama lain. Ketika keterbukaan terjalin dengan baik, hal ini akan menciptakan kenyamanan dan penerimaan dalam hubungan. Pada akhirnya, proses ini akan menumbuhkan rasa saling percaya yang kuat antar pasangan.

Bagi Pasangan yang menjalani *long distance relationship*, diharapkan dapat membangun dan mempertahankan *trust* melalui komunikasi yang terbuka, jujur, dan konsisten. Pasangan perlu meluangkan waktu khusus untuk berkomunikasi secara rutin serta memanfaatkan teknologi komunikasi secara optimal untuk menjaga kedekatan emosional dalam hubungan mereka.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *marital satisfaction* pada pasangan yang menjalani *long distance relationship*, seperti komunikasi, komitmen, *attachment style*, atau strategi koping. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian tidak hanya di Kota Kupang tetapi juga di kota-kota lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika hubungan jarak jauh di berbagai konteks budaya yang berbeda.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Almarkomah, A. (2022). Hubungan antara *trust* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani *long distance relationship* (Skripsi, UIN Raden Mas Said).

- Anjani, H. T., & Nugrahawati, E. N. (2024). Pengaruh Trust Terhadap Kepuasan Pernikahan. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 4, No. 1).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dalgleish, T. L., Johnson, S. M., Moser, M. B., & Tasca, G. A. (2015). Predicting change in marital satisfaction throughout emotionally focused couple therapy. *Journal of Marital and Family Therapy*, 41(3), 276-291. <https://doi.org/10.1111/jmft.12077>
- David, P., & Hampton, J. (2004). *The Effect of Communication On Satisfaction In Long Distance And Proximal Relationships Of College Students*. Loyola University.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). Enrich marital inventory: a discriminant validity and cross-validation assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(1), 65-79. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1989.tb00777.x>
- Haura Tazkia Anjani, & Eni Nuraeni Nugrahawati. (2024). Pengaruh trust terhadap kepuasan pernikahan. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 4(1), 304-309. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v4i1.10040>
- Kauffman, M. H. (Virginia P. I. and S. U. (2000). Relational maintenance in long-distance dating relationships: Staying close. Virginia Polytechnic Institute and State University, Master of, 115.
- Makhdoom, I. F., & Malik, N. I. (2019). Role of trust in relating rewards and marital satisfaction among married individuals in Pakistan. *Foundation University Journal of Psychology*, 3(1), 80-107.
- Mccray, M. L., & Mccray, M. (2015). Infidelity , trust , commitment , and marital satisfaction among military wives during husbands deployment.
- Rachman, I. P. (2018). Pemaknaan seorang istri terhadap pengalamannya menjalani pernikahan jarak jauh (long distance marriage). *CALYPTRA*, 6(2), 1672-1679.
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95-112. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.1.95>
- Rostati, S. H. M., & Hatta, M. I. (2021). Pengaruh self disclosure terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan pernikahan jarak jauh. *Prosiding Psikologi*, 7(1), 14-18. <http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.25339>
- Sari, N. (2016). Hubungan Kepercayaan Pasangan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh Di Komplek Perumahan TNI AU Pangkalan Udara Abdulrachman Saleh Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sandow, E. (2014). Til work do us part: The social fallacy of long-distance commuting. *Urban studies*, 51(3), 526-543.
- Siti, H. A. (2023). Hubungan trust dan marital satisfaction pada individu yang sudah menikah (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). Self disclosure dan trust pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 9-15.
- Utaminingsih, E. (2023). Hubungan antara kepercayaan terhadap pasangan dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal yang memiliki orang tua bercerai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Veronika, M., & Afdal, A. (2021). Analisis kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang bekerja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.29210/1202121150>